

# Bandara dan Dinamika Penerbangan untuk Pengembangan Bisnis Kepariwisataan di Kepulauan Lombok–Sumbawa

## *Airports and Flight Dynamics for Tourism Business Development in the Lombok–Sumbawa Archipelago*

Nazhifa Husnina  <sup>1</sup>, Maulida Afni  <sup>2</sup>, Karina Juniarti Utami  <sup>3</sup>, Herie Saksono  <sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Al-Azhar, Mataram, Indonesia

### Abstrak

Transportasi udara memiliki peran strategis dalam pengembangan ekonomi di wilayah kepulauan, namun masih terbatasnya kajian komprehensif mengenai hubungan antara dinamika arus penerbangan dan penumpang dengan bisnis kepariwisataan menciptakan kesenjangan pengetahuan yang perlu dijawab. Studi ini bertujuan menganalisis pola dinamika arus penerbangan dan penumpang di tiga bandara NTB selama periode 2014–2023 serta implikasinya terhadap pengembangan bisnis kepariwisataan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis, studi ini menganalisis data sekunder dari BPS Provinsi NTB menggunakan formula Compound Annual Growth Rate (CAGR) untuk mengidentifikasi tren pertumbuhan jangka panjang. Hasil analisis menunjukkan adanya kesenjangan koneksi signifikan antarbandara di NTB, dengan Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM) menunjukkan transformasi menjadi hub penerbangan regional yang ditandai peningkatan penumpang transit (CAGR 15,326%), sementara mengalami penurunan penerbangan dan penumpang internasional. Kontras terjadi di Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III yang mengalami pertumbuhan signifikan arus penumpang domestik (CAGR 7,073%) meski terjadi penurunan arus penerbangan. Selain itu, delapan implikasi strategis teridentifikasi meliputi konsentrasi bisnis pariwisata di Lombok, potensi pengembangan bisnis di Sumbawa, tantangan koneksi internasional, peluang pengembangan BIZAM sebagai hub logistik, perlunya optimalisasi infrastruktur, pentingnya integrasi transportasi multimodal, adaptasi terhadap perubahan pola perjalanan pasca-pandemi, dan pemanfaatan teknologi digital untuk pariwisata berkelanjutan. Studi ini menyimpulkan perlunya pendekatan terpadu dalam pengembangan koneksi udara yang merata dan berkualitas sebagai faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas destinasi, menarik investasi, dan menciptakan peluang bisnis dalam ekosistem pariwisata kepulauan NTB.

**Tanggal Diajukan**  
1 Oktober 2024

**Tanggal Diterima**  
30 November 2024

**Tanggal Diterbitkan**  
21 Desember 2024

**Penulis Korespondensi**  
Nazhifa Husnina  
[nazhifahusnina@gmail.com](mailto:nazhifahusnina@gmail.com)

© Penulis 2024



Karya ini dilisensikan di bawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0. Untuk melihat salinan lisensi ini, kunjungi <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

### Kata Kunci

Bandara; CAGR; Koneksi Udara; Pariwisata Kepulauan; Penerbangan; Transportasi; Nusa Tenggara Barat.

### Abstract

*Air transportation plays a strategic role in economic development within archipelagic regions, yet the limited comprehensive studies on the relationship between flight and passenger flow dynamics and tourism business creates a knowledge gap that needs addressing. This study aims to*

*analyze flight and passenger flow patterns across three airports in West Nusa Tenggara (NTB) during the 2014-2023 period and their implications for tourism business development. Using a quantitative approach with descriptive-analytical methods, this study analyzes secondary data from the NTB Provincial Statistics Agency using the Compound Annual Growth Rate (CAGR) formula to identify long-term growth trends. The analysis results reveal significant connectivity disparities among airports in NTB, with Zainuddin Abdul Madjid International Airport (BIZAM) showing transformation into a regional flight hub marked by increased transit passengers (CAGR 15.326%), while experiencing decline in international flights and passengers. In contrast, Sultan Muhammad Kaharuddin III Airport experienced significant domestic passenger growth (CAGR 7.073%) despite decreasing flight frequencies. Additionally, eight strategic implications were identified including tourism business concentration in Lombok, business development potential in Sumbawa, international connectivity challenges, opportunities for developing BIZAM as a logistics hub, infrastructure optimization needs, importance of multimodal transportation integration, adaptation to post-pandemic travel pattern changes, and digital technology utilization for sustainable tourism. This study concludes that an integrated approach in developing equitable and quality air connectivity is a key factor in enhancing destination accessibility, attracting investment, and creating business opportunities within NTB's archipelagic tourism ecosystem.*

**Keywords**

*Airport; CAGR; Air Connectivity; Island Tourism; Aviation; Transportation; West Nusa Tenggara.*

## 1. Pendahuluan

Transportasi udara memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi, khususnya pada wilayah kepulauan seperti Nusa Tenggara Barat (NTB). Bandar udara (bandara) tidak hanya berfungsi sebagai infrastruktur transportasi, tetapi juga sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi dan pengembangan pariwisata (Haryono, 2016). Dalam konteks NTB yang terdiri dari dua pulau utama, yaitu: Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, keberadaan bandara menjadi gerbang utama mobilitas manusia dan barang, sekaligus pintu masuk wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Peran vital ini semakin dirasakan seiring dengan penetapan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika sebagai destinasi pariwisata super prioritas (DPSP) yang membutuhkan aksesibilitas tinggi (Lada, 2024).

Dinamika arus penerbangan dan penumpang di bandara NTB selama dekade terakhir tahun 2014-2023 menunjukkan pola yang kompleks dan berfluktuasi. Perubahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan pengembangan pariwisata, tren perjalanan global, kompetisi antardestinasi wisata, serta disrupti seperti pandemi COVID-19 (Wisnawa dkk., 2022). Namun, belum banyak kajian komprehensif yang menganalisis hubungan antara dinamika arus penerbangan dan penumpang dengan pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB, sehingga menciptakan kesenjangan pengetahuan (*research gap*) yang perlu diatasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek transportasi udara dan pariwisata di NTB secara terpisah. Saleh dkk. (2023) menganalisis dampak perkembangan pariwisata Pulau Lombok terhadap pengembangan Bandara Internasional Lombok (BIL), namun belum mengeksplorasi implikasi bisnisnya secara spesifik. Tanjung dan Panggabean (2022) mengkaji dampak pengembangan bandara dalam peningkatan wisata halal dan wisata muslim di Indonesia, tetapi tidak berfokus pada konteks spesifik NTB. Khana dan Suprapti (2024) meneliti dampak pengembangan fasilitas *landside* terhadap pelayanan di Bandara Internasional Lombok, tetapi tidak mengaitkannya dengan aspek pengembangan bisnis pariwisata secara holistik.

Kesenjangan penelitian juga terlihat dari aspek temporal dan metodologis. Mayoritas studi terdahulu menggunakan data sebelum pandemi COVID-19 dan belum memperhitungkan dampak pandemi terhadap transformasi industri penerbangan dan pariwisata. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan pendekatan *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) untuk menganalisis tren pertumbuhan jangka panjang arus penerbangan dan penumpang di NTB. Padahal, pemahaman yang komprehensif tentang dinamika ini sangat penting untuk perencanaan strategis pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB.

Permasalahan yang mengemuka dari kondisi tersebut adalah bagaimana strategi pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB dengan mempertimbangkan dinamika arus penerbangan dan penumpang yang bervariasi antar bandara dan berfluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini menghasilkan beberapa pertanyaan spesifik: (1) Bagaimana pola dan tren arus penerbangan dan penumpang di tiga bandara NTB selama periode 2014-2023? (2) Bagaimana implikasi strategis dari dinamika tersebut terhadap pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB? Studi ini bertujuan untuk menganalisis dinamika arus penerbangan dan penumpang di tiga bandara NTB selama periode 2014-2023 dan implikasinya terhadap pengembangan bisnis kepariwisataan.

Secara teoritis, studi ini didasarkan pada beberapa kerangka teori. Teori besar (*grand theory*) yang menjadi landasannya adalah teori pembangunan ekonomi wilayah yang menekankan pentingnya infrastruktur transportasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi regional (Awainah dkk., 2024). Pada tataran menengah (*middle-range theory*), digunakan teori aksesibilitas destinasi wisata yang menekankan bahwa kemudahan akses merupakan faktor kunci dalam daya saing destinasi pariwisata (Supriadi & Roedjinandari, 2017). Pada tingkat terapan (*applied theory*), diadopsi teori *supply chain* pariwisata yang memandang bandara sebagai komponen penting dalam rantai nilai industri pariwisata (Krismawati dkk., 2022).

Selain itu, dipertimbangkan pula perkembangan terkini (*state-of-the-art*) dalam kajian transportasi udara dan pariwisata. Febrian dan Wijayanto (2024) telah mengembangkan pendekatan *nowcasting* dengan

memanfaatkan *big data* untuk memprediksi jumlah kedatangan penumpang di bandara. [Fitri dkk. \(2023\)](#) mengusulkan konsep pariwisata cerdas (*smart tourism*) yang mengintegrasikan teknologi digital dalam pengembangan destinasi wisata tradisional. [Utami dan Saksono \(2023a\)](#) menekankan pentingnya analisis pertumbuhan kunjungan wisatawan dalam perencanaan pengembangan destinasi pariwisata. Pendekatan-pendekatan inovatif ini menjadi pertimbangan dalam menganalisis dinamika arus penerbangan dan penumpang di NTB.

Kebaruan (*novelty*) studi ini terletak pada tiga aspek. Pertama, analisis komprehensif tentang dinamika arus penerbangan dan penumpang di tiga bandara NTB 2014-2023, yang mencakup era sebelum, selama, dan pasca-pandemi COVID-19. Kedua, digunakannya pendekatan CAGR untuk menganalisis tren pertumbuhan jangka panjang, yang memberikan perspektif yang lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan pertumbuhan sederhana. Ketiga, eksplorasi implikasi strategis-kompetitif dari dinamika tersebut terhadap pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB, yang belum banyak dikaji dalam literatur sebelumnya.

Hasil studi diharapkan berkontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi transportasi udara dan pariwisata, serta menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan dan pelaku bisnis dalam merumuskan strategi pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB. Melalui pemahaman atas dinamika arus penerbangan dan penumpang secara komprehensif, diprediksi pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB dapat dilakukan secara lebih strategis, inklusif, dan berkelanjutan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif analitis untuk menganalisis dinamika arus penerbangan dan penumpang di bandara-bandara di NTB. Pertimbangannya karena lebih sesuai dengan karakteristik data angka pertumbuhan tahun jamak yang tersedia dan memerlukan interpretasi statistik. Sementara itu, metode deskriptif analitis memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat, serta menganalisis hubungan antar variabel yang terkait dengan perkembangan transportasi udara dan pariwisata di NTB ([Indayani dkk., 2024](#)).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi NTB, yaitu Statistik Perhubungan Provinsi NTB Tahun 2014 dan Statistik Transportasi Provinsi NTB hingga tahun 2023. Penggunaan data sekunder dari sumber resmi seperti BPS merupakan pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian transportasi udara dan pariwisata karena reliabilitasnya ([Bily, 2024](#)). Data yang dianalisis mencakup informasi tentang arus penerbangan dan penumpang, baik domestik maupun internasional, di tiga bandara di NTB, yakni: 1) Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM/BIL); 2) Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III (Brang Bidji); dan 3) Bandara Sultan Muhammad Salahuddin (Bima).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis laju pertumbuhan majemuk tahunan atau *Compound Annual Growth Rate* (CAGR). Teknik ini dipilih karena mampu mengukur tingkat pertumbuhan tahunan rata-rata selama periode tertentu, dalam hal ini periode 2014-2023, dengan memperhitungkan efek majemuk. CAGR merupakan metode yang lebih akurat dibandingkan dengan perhitungan pertumbuhan sederhana karena mempertimbangkan fluktuasi nilai tahunan selama periode pengamatan ([Utami & Saksono, 2023a](#)).

Hasil perhitungan CAGR dinyatakan dalam persentase. Nilai CAGR positif menunjukkan adanya pertumbuhan dan peningkatan, sedangkan nilai CAGR negatif mengindikasikan penurunan selama periode pengamatan. Selain itu, dilakukan pula analisis tren untuk mengidentifikasi pola perkembangan arus penerbangan dan penumpang selama periode pengamatan. Kombinasi teknik analisis ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika transportasi udara di NTB dan implikasinya terhadap sektor pariwisata dan ekonomi regional ([Amir dkk., 2020](#)).

Interpretasi hasil analisis data dilakukan dengan mengaitkan temuan kuantitatif dengan konteks pengembangan bandara, kebijakan transportasi udara, dan dinamika pariwisata di NTB. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan atau penurunan arus penerbangan dan penumpang di masing-masing bandara, serta implikasinya terhadap pengembangan bisnis kepariwisataan di wilayah tersebut (Suryan & Kuntadi, 2023). Interpretasi juga dilakukan dengan merujuk pada literatur terkini dan penelitian sebelumnya untuk memperkuat validitas temuan dan mengidentifikasi implikasi teoretis dan praktis (Utami & Saksono, 2023b).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Profil Bandar Udara di Nusa Tenggara Barat

Bandar udara yang ada di Provinsi NTB memegang peranan strategis dalam menunjang aktivitas ekonomi, khususnya sektor pariwisata dan bisnis. Terdapat tiga (3) bandar udara yang beroperasi, yakni: 1) Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM); 2) Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharuddin III; dan 3) Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin.

Bandar udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid (BIZAM) yang sebelumnya dikenal sebagai Bandar Udara Internasional Lombok (BIL) atau Lombok International Airport (LIA) merupakan gerbang utama kedatangan wisatawan ke Pulau Lombok. Terletak di Jl. Bypass BIL atau Jl. Raya Tanak Awu Praya, Desa Tanak Awu, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi NTB, bandara ini dikelola oleh PT. Angkasa Pura Indonesia dan memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata super prioritas Mandalika (Satrio, 2021). Bandara ini dirancang dengan kapasitas terminal yang memadai untuk melayani peningkatan jumlah penumpang, khususnya wisatawan mancanegara, sebagai dukungan terhadap pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika (Hakim dkk., 2024).

Bandar Udara Sultan Muhammad Kaharuddin III yang sebelumnya dikenal sebagai Bandar Udara Brang Bidji. Berlokasi di Jl. Garuda No. 41, Sumbawa Besar (Ibukota Kabupaten Sumbawa), Kelurahan Lempeh, Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi NTB. Bandara ini merupakan pintu masuk utama ke Pulau Sumbawa. Bandara ini dikelola oleh Unit Penyelenggara Bandar Udara (UPBU) di bawah Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (Ditjen Hubud) dan memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas penduduk dan distribusi logistik di wilayah Timur NTB.

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin atau yang lebih dikenal sebagai Bandar Udara Bima, berlokasi di Kabupaten Bima dan merupakan pintu masuk utama ke wilayah timur Pulau Sumbawa. Bandara ini terletak di Jl. Sultan Salahuddin No. 22, Desa Belo, Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Provinsi NTB dan dikelola oleh UPBU Kelas II di bawah Ditjen Hubud. Bandara ini memiliki peran penting dalam mendukung konektivitas dan aksesibilitas wilayah timur NTB, termasuk kabupaten Bima dan Dompu (Nidda & Rachmawati, 2023).

#### 3.2. Analisis Dinamika Arus Penerbangan dan Penumpang

Dinamika arus penerbangan domestik di NTB selama periode 2014-2023 menunjukkan tren yang bervariasi antarbandara sebagaimana sajian data [Tabel 1](#). BIZAM menunjukkan laju pertumbuhan yang relatif stabil untuk kedatangan pesawat dengan CAGR sebesar 0,020%, namun mengalami penurunan untuk keberangkatan pesawat dengan CAGR sebesar -0,071%. Stabilitas laju pertumbuhan kedatangan pesawat di BIZAM menunjukkan adanya permintaan yang konsisten untuk rute-rute penerbangan ke Lombok, yang sebagian besar didorong oleh pariwisata dan perjalanan bisnis (Valguna dkk., 2020).

Sebaliknya, Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III mengalami penurunan signifikan dengan CAGR sebesar -4,528% baik untuk kedatangan maupun keberangkatan pesawat. Bandara Sultan Muhammad Salahuddin juga mengalami penurunan serupa, dengan CAGR sebesar -2,565% untuk kedatangan dan -2,558%

Tabel 1. Dinamika Arus Penerbangan Domestik Pesawat Udara Komersial Menurut Bandara di NTB 2014-2023

Bandara	Laju Pertumbuhan Penerbangan Domestik 2014-2023 (%)		Interpretasi
	Datang	Berangkat	
Selaparang/BIL/BIZAM*)	0,020	-0,071	Pertumbuhan arus kedatangan sebesar 0,020% kontras dengan penurunan keberangkatan -0,071%
Brang Bidji/Sultan Muhammad Kaharuddin	-4,528	-4,528	Penurunan identik -4,528% pada kedatangan dan keberangkatan
Sultan Muhammad Salahuddin	-2,565	-2,558	Penurunan signifikan kedatangan -2,565% dan keberangkatan -2,558%
NTB	<b>-0,557</b>	<b>-0,632</b>	<b>Tren Negatif keseluruhan dengan -0,557% kedatangan &amp; -0,632% keberangkatan</b>

Sumber: Statistik Perhubungan Provinsi NTB Tahun 2014 dan Statistik Transportasi Provinsi NTB. BPS Provinsi NTB. Data Diolah. 2024.

Keterangan: BIL = Bandara Internasional Lombok atau LIA = Lombok Internasional Airport = BIZAM (Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid).

untuk keberangkatan. Secara keseluruhan, provinsi NTB mengalami penurunan arus penerbangan domestik dengan CAGR sebesar -0,557% untuk kedatangan dan -0,632% untuk keberangkatan.

Penurunan arus penerbangan di kedua bandara di Pulau Sumbawa mengindikasikan adanya tantangan dalam mempertahankan konektivitas udara di wilayah tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perubahan pola permintaan penumpang, restrukturisasi rute oleh maskapai penerbangan, atau dampak pandemi COVID-19 yang berkepanjangan terhadap industri penerbangan ([Anggarini, 2021](#)). [Setiawan dkk. \(2017\)](#) menyatakan bahwa pengembangan bandara berdampak langsung terhadap peningkatan wisata, termasuk wisata halal yang menjadi unggulan NTB. Dengan penurunan arus penerbangan di kedua bandara di Sumbawa, potensi pengembangan pariwisata di wilayah tersebut menjadi terhambat.

Kontras yang terjadi antara BIZAM yang relatif stabil dan dua bandara lainnya yang mengalami penurunan signifikan menunjukkan adanya ketimpangan dalam pengembangan infrastruktur dan layanan penerbangan di NTB. Hal ini sejalan dengan temuan [Jumail \(2019\)](#) yang mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam pengembangan sektor perjalanan wisata di Pulau Lombok, yang berdampak pada perbedaan tingkat pertumbuhan arus penerbangan antarbandara di NTB.

Di sisi lain, arus penerbangan internasional di NTB selama periode 2014-2023 hanya terjadi di BIZAM, sementara dua bandara lainnya tidak melayani penerbangan internasional seperti sajian data [Tabel 2](#). BIZAM mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan CAGR sebesar -3,453% untuk kedatangan dan -3,061% untuk keberangkatan pesawat internasional. Angka ini secara langsung mencerminkan CAGR provinsi NTB secara keseluruhan, mengingat hanya BIZAM yang melayani penerbangan internasional.

Tabel 2. Dinamika Arus Penerbangan Internasional Pesawat Udara Komersial Menurut Bandara di NTB 2014-2023

Bandara	Laju Pertumbuhan Penerbangan Internasional 2014-2023 (%)		Interpretasi
	Datang	Berangkat	
Selaparang/BIL/BIZAM*)	-3,453	-3,061	Penurunan tajam penerbangan internasional kedatangan -3,453% dan keberangkatan -3,061%
Brang Bidji/Sultan Muhammad Kaharuddin	0	0	Tidak ada penerbangan internasional (Nilai 0)
Sultan Muhammad Salahuddin	0	0	Tidak ada penerbangan internasional (Nilai 0)
NTB	<b>-3,453</b>	<b>-3,061</b>	<b>Identik dengan BIZAM karena menjadi satu-satunya Bandara Internasional</b>

Sumber: Statistik Perhubungan Provinsi NTB Tahun 2014 dan Statistik Transportasi Provinsi NTB. BPS Provinsi NTB. Data Diolah. 2024.

Keterangan: BIL = Bandara Internasional Lombok atau LIA = Lombok Internasional Airport = BIZAM (Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid).

Penurunan arus penerbangan internasional di BIZAM mengindikasikan adanya tantangan dalam menarik dan mempertahankan rute-rute internasional langsung ke Lombok. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hal ini antara lain perubahan strategi pemasaran destinasi internasional, persaingan dengan destinasi wisata lain di kawasan Asia Tenggara, atau dampak pandemi COVID-19 yang secara signifikan mengurangi perjalanan internasional ([Mukaffi & Haryanto, 2022](#)). [Subarkah \(2018\)](#) menyoroti pentingnya diplomasi pariwisata halal

dalam menarik wisatawan internasional ke NTB, namun penurunan arus penerbangan internasional menunjukkan bahwa upaya ini belum optimal dalam mempertahankan koneksi udara internasional.

Ketidadaan penerbangan internasional di Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III dan Bandara Sultan Muhammad Salahuddin menunjukkan bahwa kedua bandara ini masih terfokus pada pelayanan rute-rute domestik. Hal ini sesuai dengan peran dan kapasitas kedua bandara tersebut yang memang dirancang untuk melayani penerbangan domestik (Hodi dkk., 2017). Namun, kondisi ini juga mengindikasikan belum adanya diversifikasi pintu masuk wisatawan internasional ke NTB, yang dapat menjadi faktor pembatas dalam pengembangan pariwisata di wilayah Timur Provinsi NTB.

Dalam konteks penumpang, dinamika arus penumpang domestik di NTB menunjukkan pola yang berbeda dari arus penerbangannya sebagaimana data pada [Tabel 3](#). BIZAM mengalami penurunan arus penumpang yang datang dengan CAGR sebesar -0,165% dan penurunan yang lebih signifikan untuk penumpang yang berangkat dengan CAGR sebesar -0,989%. Namun, terjadi peningkatan yang sangat signifikan untuk penumpang transit dengan CAGR sebesar 15,326%. Peningkatan penumpang transit ini menunjukkan perubahan pola perjalanan, di mana BIZAM semakin berperan sebagai hub penghubung untuk rute-rute lanjutan (Haryani & Awan, 2023).

**Tabel 3.** Dinamika Arus Penumpang Domestik Pesawat Udara Komersial Menurut Bandara di NTB 2014-2023

Bandara	Laju Pertumbuhan Penumpang Domestik 2014-2023 (%)			Interpretasi
	Datang	Berangkat	Transit	
Selaparang/BIL/BIZAM*	-0,165	-0,989	15,326	Penurunan kecil pada Penumpang Datang -0,165% dan Berangkat -0,989%, namun Transit mengalami peningkatan dramatis (15,326%)
Brang Bidji/Sultan Muhammad Kaharuddin	7,073	6,438	0	Pertumbuhan substansial penumpang datang 7,073% dan berangkat 6,438% dengan tidak ada transit
Sultan Muhammad Salahuddin	-1,532	-1,358	0	Penurunan konsisten penumpang datang -1,532% dan berangkat -1,358% tanpa penumpang transit
NTB	-0,123	-0,865	15,326	Penurunan marginal kedatangan -0,123% dan keberangkatan -0,865% dengan pertumbuhan transit 15,326%

Sumber: *Statistik Perhubungan Provinsi NTB Tahun 2014* dan *Statistik Transportasi Provinsi NTB*. BPS Provinsi NTB. Data Diolah. 2024.

Keterangan: BIL = Bandara Internasional Lombok atau LIA = Lombok Internasional Airport = BIZAM (Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid).

Berbeda dengan BIZAM, Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III justru mengalami pertumbuhan positif yang signifikan dengan CAGR sebesar 7,073% untuk penumpang yang datang dan 6,438% untuk penumpang yang berangkat. Pertumbuhan ini kontras dengan penurunan arus penerbangannya, yang mengindikasikan adanya peningkatan *load factor* atau penggunaan pesawat dengan kapasitas lebih besar pada rute-rute ke Sumbawa ([Fakhrudin, 2019](#)). Fenomena ini menunjukkan adanya peningkatan permintaan perjalanan udara ke Sumbawa, yang dapat didorong oleh berbagai faktor seperti pertumbuhan ekonomi lokal, peningkatan aktivitas bisnis, atau pengembangan destinasi wisata di wilayah tersebut.

Bandara Sultan Muhammad Salahuddin mengalami penurunan arus penumpang dengan CAGR sebesar -1,532% untuk kedatangan dan -1,358% untuk keberangkatan. Penurunan ini sejalan dengan penurunan arus penerbangannya, yang mengindikasikan adanya tantangan dalam menarik minat perjalanan udara ke wilayah Bima. Secara keseluruhan, provinsi NTB mengalami sedikit penurunan arus penumpang domestik dengan CAGR sebesar -0,123% untuk kedatangan dan -0,865% untuk keberangkatan, namun mengalami peningkatan signifikan untuk penumpang transit dengan CAGR sebesar 15,326%.

Pola pertumbuhan yang berbeda antara arus penerbangan dan arus penumpang, terutama di Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III, menunjukkan adanya perubahan efisiensi operasional penerbangan di NTB. [Pratama dan Novianti \(2024\)](#) menekankan pentingnya strategi komunikasi efektif dalam meningkatkan pelayanan penumpang, yang dapat mempengaruhi minat dan loyalitas pengguna jasa penerbangan.

Peningkatan jumlah penumpang di tengah penurunan frekuensi penerbangan di Sumbawa menunjukkan adanya optimalisasi layanan penerbangan yang berhasil menarik lebih banyak penumpang per penerbangan.

Dari sisi penumpang internasional, pergerakan arus penumpang internasional di NTB selama periode 2014-2023 hanya terjadi di BIZAM, sejalan dengan data arus penerbangan internasional yang disajikan dalam [Tabel 4](#). BIZAM mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan CAGR sebesar -2,370% untuk penumpang yang datang dan -1,417% untuk penumpang yang berangkat. Tidak ada penumpang transit internasional yang tercatat di semua bandara di NTB.

**Tabel 4.** Dinamika Arus Penumpang Internasional Pesawat Udara Komersial Menurut Bandara di NTB 2014-2023

Bandara	Laju Pertumbuhan Penumpang Internasional 2014-2023 (%)			Interpretasi
	Datang	Berangkat	Transit	
Selaparang/BIL/BIZAM*)	-2,370	-1,417	0	Penurunan penumpang internasional datang -2,370% dan berangkat -1,417% tanpa transit
Brang Bidji/Sultan Muhammad Kaharuddin	0	0	0	Tidak ada penumpang internasional di semua kategori (Datang/Berangkat)
Sultan Muhammad Salahuddin	0	0	0	Tidak ada penumpang internasional di semua kategori (Datang/Berangkat)
NTB	<b>-2,370</b>	<b>-1,417</b>	<b>0</b>	<b>Identik dengan BIZAM (-2,370% kedatangan, -1,417% Keberangkatan, dan 0% Transit)</b>

Sumber: *Statistik Perhubungan Provinsi NTB Tahun 2014* dan *Statistik Transportasi Provinsi NTB. BPS Provinsi NTB. Data Diolah. 2024*.

Keterangan: BIL = Bandara Internasional Lombok atau LIA = Lombok Internasional Airport = BIZAM (Bandara Internasional Zainuddin Abdul Madjid).

Penurunan arus penumpang internasional di BIZAM yang lebih rendah dibandingkan penurunan arus penerbangannya ([Tabel 2](#) vs [Tabel 4](#)) mengindikasikan adanya peningkatan load factor atau efisiensi pengisian kursi pada penerbangan internasional, meskipun jumlah penerbangan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun frekuensi penerbangan internasional berkurang, tingkat pengisian kursi per penerbangan cenderung meningkat, yang mengindikasikan adanya efisiensi operasional di tengah tantangan pasar ([Hodi dkk., 2017](#)).

### 3.3. Implikasi Strategis-Kompetitif Bisnis Kepariwisataan

Analisis dinamika arus penerbangan dan pergerakan penumpang di bandara-bandara NTB menghasilkan delapan (8) implikasi yang bersifat strategis-kompetitif bagi pengembangan bisnis kepariwisataan di NTB. Rangkuman kedelapan implikasi tersebut disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5.** Implikasi Strategis-Kompetitif Pengembangan Bisnis Kepariwisataan NTB

No.	Implikasi	Penjelasan
1	Konsentrasi Bisnis Pariwisata di P. Lombok	Pola arus penerbangan dan penumpang menunjukkan konsentrasi aktivitas pariwisata di P. Lombok, khususnya sekitar KEK Mandalika, dengan BIZAM bertransformasi menjadi hub penerbangan yang ditandai dengan peningkatan signifikan penumpang transit (CAGR 15,326%).
2	Potensi Pengembangan Bisnis di P. Sumbawa	Meskipun mengalami penurunan arus penerbangan, Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III menunjukkan pertumbuhan positif signifikan pada arus penumpang domestik, mengindikasikan adanya peningkatan permintaan perjalanan ke P. Sumbawa.
3	Tantangan Konektivitas Internasional Langsung	Penurunan arus penerbangan dan penumpang internasional di BIZAM menunjukkan tantangan dalam mempertahankan koneksi internasional langsung ke NTB, yang berdampak pada aksesibilitas NTB sebagai destinasi internasional dan/atau Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP).
4	Peluang Pengembangan BIZAM sebagai Hub Logistik	Peningkatan signifikan penumpang transit membuka peluang pengembangan BIZAM sebagai hub logistik, tidak hanya untuk penumpang tetapi juga untuk kargo.
5	Optimalisasi Infrastruktur dan Layanan Bandara	Dinamika arus penerbangan dan penumpang menunjukkan perlunya optimalisasi infrastruktur dan layanan bandara yang difokuskan untuk mendukung pertumbuhan bisnis pariwisata.
6	Integrasi Transportasi Multimodal	Untuk mengatasi ketimpangan koneksi udara antarwilayah di NTB, diperlukan pengembangan sistem transportasi multimodal terintegrasi.
7	Adaptasi terhadap Perubahan Pola Perjalanan Pasca-Pandemi	Dinamika arus penerbangan dan penumpang mencerminkan dampak pandemi COVID-19 yang memerlukan adaptasi strategi bisnis pariwisata, khususnya koneksi angkutan udara dari P. Lombok ke P. Sumbawa..
8	Pemanfaatan Teknologi Digital dan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan	Diperlukan integrasi teknologi digital dan model pariwisata berkelanjutan untuk menghadapi dinamika arus penerbangan dan penumpang yang fluktuatif.

Sumber: *Hasil Analisis. Data Diolah. 2024*.

### 3.4. Pentingnya Bandara bagi Kepariwisataan di Kepulauan Lombok-Sumbawa

Analisis kritis terhadap dinamika arus penerbangan dan penumpang di tiga bandara utama NTB mengungkapkan peran fundamental bandara dalam pengembangan kepariwisataan di Kepulauan Lombok-Sumbawa. Sebagai wilayah kepulauan, ketergantungan NTB terhadap transportasi udara untuk mengakses pasar wisatawan nasional dan internasional sangat tinggi, sehingga kondisi dan kinerja bandara menjadi faktor penentu kesuksesan pengembangan pariwisata di wilayah ini.

Analisis pada [Tabel 1](#) dan [Tabel 2](#) menunjukkan perbedaan signifikan antara BIZAM dan dua bandara lainnya dalam hal koneksi, di mana BIZAM menjadi satu-satunya bandara yang melayani penerbangan internasional langsung. Kondisi ini menciptakan ketimpangan aksesibilitas antar pulau di NTB, dengan Lombok memiliki keunggulan sebagai gerbang utama masuknya wisatawan internasional. Temuan dari [Tabel 3](#) tentang peningkatan signifikan penumpang transit di BIZAM (CAGR 15,326%) mengindikasikan transformasi peran bandara ini menjadi hub penerbangan regional. Sementara itu, pertumbuhan positif arus penumpang di Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III (CAGR 7,073% untuk kedatangan dan 6,438% untuk keberangkatan) sebagaimana ditunjukkan pada [Tabel 3](#), kontras dengan penurunan arus penerbangannya, mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan permintaan wisata di Sumbawa. Penurunan arus penumpang internasional ([Tabel 4](#)) dengan CAGR -2,370% untuk kedatangan dan -1,417% untuk keberangkatan menunjukkan tantangan dalam mempertahankan daya saing NTB sebagai destinasi internasional.

Secara keseluruhan, analisis kritis mengungkapkan bahwa bandara tidak hanya berperan sebagai infrastruktur transportasi, tetapi juga sebagai katalis pengembangan ekonomi dan pariwisata. Hasil analisis juga mengungkapkan perlunya integrasi sistem transportasi multimodal untuk mengatasi ketimpangan aksesibilitas antar pulau. Maknanya, bandara memainkan peran strategis dalam pengembangan kepariwisataan di Kepulauan Lombok-Sumbawa, tidak hanya sebagai pintu gerbang masuknya wisatawan, tetapi juga sebagai pendorong pembangunan ekonomi wilayah. Optimalisasi infrastruktur dan layanan bandara, pengembangan koneksi udara yang lebih merata, integrasi transportasi multimodal, dan adaptasi terhadap perubahan pola perjalanan pasca-pandemi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing pariwisata NTB di tingkat nasional dan internasional.

## 4. Kesimpulan

Dinamika arus penerbangan dan penumpang di bandara-bandara NTB selama periode 2014-2023 menunjukkan pola yang bervariasi dan memiliki implikasi penting bagi pengembangan bisnis kepariwisataan di wilayah ini. Ditemukan adanya kesenjangan koneksi udara yang signifikan antarbandara di NTB, di mana BIZAM sebagai bandara internasional tentunya menerima arus penerbangan dan pergerakan penumpang yang lebih besar dibandingkan kedua bandara lainnya. BIZAM menjadi satu-satunya bandara yang melayani penerbangan internasional langsung. Namun, penurunan arus penerbangan dan penumpang internasional di BIZAM menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan daya saing NTB sebagai destinasi wisata internasional. Karenanya, BIZAM harus bertransformasi menjadi hub penerbangan regional agar dapat mempertahankan peningkatan signifikan penumpang transit (CAGR 15,326%) yang dapat mendukung diversifikasi perekonomian daerah NTB. Meskipun mengalami penurunan arus penerbangan, Bandara Sultan Muhammad Kaharuddin III menunjukkan pertumbuhan positif yang signifikan pada arus penumpang domestik (CAGR 7,073% untuk kedatangan dan 6,438% untuk keberangkatan). Fenomena ini mengindikasikan adanya potensi pengembangan bisnis kepariwisataan di Pulau Sumbawa. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak signifikan terhadap industri penerbangan dan pariwisata di NTB, seperti yang tercermin dalam penurunan arus penerbangan dan penumpang selama 2014-2023.

Studi ini memiliki beberapa keterbatasan, di mana data yang dianalisis terbatas pada periode 2014-2023, yang mencakup periode pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap industri penerbangan dan pariwisata secara global. Hal ini dapat mempengaruhi interpretasi tren jangka panjang. Disisi lain, analisis terfokus pada data kuantitatif arus penerbangan dan penumpang, tanpa melibatkan data kualitatif tentang persepsi penumpang, preferensi wisatawan, atau strategi maskapai penerbangan, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dinamika transportasi udara dan pariwisata di NTB. Ke depan, patut dipertimbangkan untuk melakukan: (1) Analisis dampak ekonomi dari fluktuasi arus penerbangan dan penumpang terhadap industri pariwisata dan sektor ekonomi terkait di NTB; (2) Studi komparatif tentang strategi pengembangan bandara dan pariwisata di destinasi kepulauan lainnya di Indonesia atau kawasan ASEAN; (3) Penelitian tentang preferensi dan perilaku wisatawan yang menggunakan transportasi udara ke NTB; dan (4) Analisis efektivitas kebijakan dan insentif untuk menarik penerbangan internasional langsung ke BIZAM.

Beberapa rekomendasi strategis yang diajukan adalah: (1) Pemerintah dan Pemerintahan Daerah bersinergi untuk mengembangkan sistem transportasi multimodal yang terintegrasi sebagai penghubung bandara dengan desa-desa wisata yang menjadi ikon destinasi wisata di NTB; dan (2) Peningkatan kualitas infrastruktur, kemudahan akses dari/ke bandara, dan layanan bandara yang lebih berkualitas berbasis pariwisata kreatif. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan peran strategis bandara dalam pengembangan bisnis kepariwisataan di kepulauan seperti NTB. Pengembangan koneksi udara yang merata dan berkualitas menjadi faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas destinasi, menarik investasi, dan menciptakan peluang bisnis dalam ekosistem pariwisata. Pencapaian ini memerlukan pendekatan terpadu yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sehingga dapat mengoptimalkan potensi pariwisatanya dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan melalui pengembangan bisnis kepariwisataan yang didukung oleh koneksi udara yang andal.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis sungguh mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada bapak Herie Saksono yang telah mengajarkan materi perkuliahan Penulisan Persuasif Ide Bisnis pada Mata Kuliah Pengantar Bisnis Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Al-Azhar (UNIZAR), Mataram, Lombok, NTB. Kami pun berterima kasih kepada kakak Karina Juniarti Utami yang telah berkenan membimbing dan memberi penguatan dalam penyempurnaan karya tulis ilmiah (KTI) kami, sehingga layak untuk dipublikasikan.

### **Referensi**

- Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifikasi Potensi dan Status Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan)*, 4(2), 84–98. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2020.4.2.84-98>
- Anggarini, D. T. (2021). Upaya Pemulihan Industri Pariwisata dalam Situasi Pandemi COVID-19. *Jurnal Pariwisata*, 8(1), 22–31. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Awainah, N., Sulfiana, Nurhaedah, Jamaluddin, & Aminullah, A. (2024). Peran Infrastruktur dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(3), 6847–6854. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29285>
- Bily, S. I. (2024). Pemanfaatan Google Trends dalam Nowcasting Jumlah Kedatangan Penumpang di Bandara Komodo Labuan Bajo. *Jurnal Statistika Terapan*, 4(2), 69–82. <https://doi.org/10.5300/jstar.v4i2.68>
- Fakhrudin, A. (2019). Penerapan Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Peningkatan Frekuensi Penumpang. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 12(1), 31–42. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v12i1.6>
- Febrian, M. Y., & Wijayanto, A. W. (2024). Prediksi Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Masuk Melalui Bandara Kualanamu Menggunakan Big Data Google Trends. *Prosiding Seminar Nasional Official Statistics*, 851–862. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2273>
- Fitri, S. E., Pranasari, M. A., Indarti, D. M., Savira, E. M., Andari, T., Apriliani, T. L., Utami, K. J., Putri, N., Manoby, W. M., Putra, I. R. A. S., & Saksono, H. (2023). Illuminating Tradition Through Innovation: Transforming

- Traditional Woven Tourism in Smart Tourism in Central Lombok Regency. *Jurnal Bina Praja*, 15(1), 207–220. <https://doi.org/10.21787/jbp.15.2023.207-220>
- Hakim, L., Rizaldi, M., Syafitri, W., Zahirah, N., & Anwar. (2024). Tinjauan Strategi Pertumbuhan Endogen dan Eksogen dalam Mendorong Pengembangan Ekonomi Lokal di Lombok. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(2), 304–315. <https://doi.org/10.23887/jiah.v14i2.76177>
- Haryani, E., & Awan. (2023). Dampak Pengembangan Fasilitas Lanside Terhadap Pelayanan di Bandar Udara Internasional Lombok. *Journal of Education Religion Humanities and Multidisciplinary*, 1(2), 50–58. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v1i2.1209>
- Haryono, Y. (2016). Pengaruh Eksistensi Bandara International Lombok Terhadap Perkembangan Permukiman di PKW Perkotaan Praya. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(2), 182–194. <https://doi.org/10.14710/pwk.v12i2.12894>
- Hodi, Umar, S. H., & Fakhrudin, A. (2017). Prediksi Tingkat Pertumbuhan Penumpang dan Evaluasi pada Bandar Udara Internasional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 10(1), 44–52. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v10i1.29>
- Indayani, I., Ayu, L., Aulia, A., Utami, K. J., & Saksono, H. (2024). Memetakan Pola Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Nusa Tenggara Barat untuk Pengembangan Bisnis Kepariwisataan. *ALETHEIA: Jurnal Sosial & Humaniora, Inovasi, Ekonomi, dan Edukasi*, 1(1), 11–20. <https://ejurnal.indocamp.id/index.php/aletheia/article/view/7>
- Jumail, Moh. (2019). Analisis Kesenjangan Pengembangan Sektor Perjalanan Wisata di Pulau Lombok. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 8(2), 105–110. <https://doi.org/10.47492/jih.v8i2.17>
- Khana, I. F., & Suprapti. (2024). Analisis Kinerja Petugas Terminal Service Officer dalam Melakukan Pengawasan Terhadap Fasilitas Terminal di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Humanitis: Jurnal Humaniora Sosial dan Bisnis*, 2(9), 1222–1230. <https://humanisa.my.id/index.php/hms/article/view/233>
- Krismawati, D., Panuntun, S. B., Deli, N. F., & Pramana, S. (2022). Kondisi Perekonomian Nusa Tenggara Barat pada Gelaran MotoGP Mandalika dengan Pendekatan Big Data di Sektor Pariwisata. *Prosiding Seminar Nasional Official Statistics*, 609–620. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2022i1.1486>
- Lada, H. L. L. (2024). Komunikasi Pariwisata dalam Pengembangan Destinasi Wisata Premium Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Labuan Bajo. *Bulletin of Community Engagement*, 4(3), 57–67. <https://doi.org/10.51278/bce.v4i3.1528>
- Mukaffi, Z., & Haryanto, T. (2022). Systematic Review of Factors Affecting Economic Growth From the Tourism Aspect. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 1(2), 108–117. <https://doi.org/10.20414/juwita.v1i2.5132>
- Nidda, F., & Rachmawati, D. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Dampak Perpindahan Bandar Udara di Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 5(3), 45–54. <https://doi.org/10.51903/jurnalmahasiswa.v5i3.688>
- Pratama, A. A., & Novianti, R. F. (2024). Strategi Komunikasi Efektif Petugas Customer Service Terhadap Peningkatan Pelayanan Penumpang pada PT Angkasa Pura I di Bandar Udara Internasional Zainuddin Abdul Madjid Lombok. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(5), 204–215. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.4074>
- Saleh, M., Sunardi, H., & Sugitanata, A. (2023). Krisis Lahan Pembangunan Bandara Internasional Lombok: Dinamika Dukungan Masyarakat Tanak Awu. *Adliya: Jurnal Hukum dan Kemanusiaan*, 17(1), 35–60. <https://doi.org/10.15575/adliya.v17i1.22880>
- Satrio, M. A. (2021). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Meningkatkan Pariwisata Mandalika Melalui Kerangka Branding 'Wonderful Indonesia.' *IP (Indonesian Perspective)*, 6(1), 65–85. <https://doi.org/10.14710/jp.v6i1.37513>
- Setiawan, M. I., Sukoco, A., Purworusmiardi, T., Wajdi, M. B. N., & Kurniasih, N. (2017). Pengembangan Bandara Udara, Dampaknya dalam Peningkatan Wisata Halal dan Wisata Muslim di Indonesia. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 5(2), 125–147. <https://ejurnal.staiat-tahdzib.ac.id/index.php/tahdzib/article/view/224>
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 188–203. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.6>
- Supriadi, B., & Roedjinandari, N. (2017). Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata. Universitas Negeri Malang.

- Suryan, V., & Kuntadi, C. (2023). Kajian Ilmiah Perspektif Sosial Ekonomi: Pengaruh Populasi, Produk Dometik Bruto dan Deregulasi pada Pertumbuhan Penumpang Pesawat. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(4), 774–780. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i4.1448>
- Tanjung, A., & Panggabean, S. A. (2022). Peluang Wisata Halal Terhadap Pengembangan Ekonomi Islam. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1470–1478. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i2.754>
- Utami, K. J., & Saksono, H. (2023a). Analisis Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan dan Potensi Destinasi Pariwisata di NTB. *Kainawa: Jurnal Pembangunan dan Budaya*, 5(2). <https://jurnalkainawa.baubaukota.go.id/index.php/knw/article/view/66>
- Utami, K. J., & Saksono, H. (2023b). Tenun Rembitan Go Digital: Merajut Masa Depan dengan Inovasi. *Kainawa: Jurnal Pembangunan & Budaya*, 5(1), 65–75. <https://doi.org/10.46891/kainawa.5.2023.65-75>
- Valguna, P. A., Dewanti, & Suparma, L. B. (2020). Dampak Perkembangan Pariwisata Pulau Lombok Terhadap Pengembangan Bandar Udara Internasional Lombok. *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas*, 4(3), 195–210. <https://doi.org/10.12962/j26151847.v4i3.7100>
- Wisnawa, I. M. B., Kartimin, I. W., & Hartini, N. M. (2022). *Brand dan E-Marketing Pariwisata*. Deepublish.